

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MELALUI
PENGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VIII SMP AMAL LUHUR
MEDAN**

Perida Roma Asi Siahaan¹, Maysah Ayu Siregar², Depitaria Br Baruss³,
PUI Bahasa, Sastra dan Literasi, Universitas Prima Indonesia ¹²³
peridaroma@unprimdn.ac.id¹, maysahsiregar3@gmail.com²,
depitariabarus@unprimdn.ac.id³

ABSTRACT

This research was motivated by the low ability of eighth-grade students at Amal Luhur Middle School, Medan, to write descriptive texts. This dilakukan penyesuaian dengan menggunakan gambar pantai yang memiliki unsur visual lebih beragam. is indicated by difficulties in developing ideas, inappropriate vocabulary, and ineffective sentence structure. This study aims to analyze the improvement of descriptive text writing skills through the use of images. This study used the Classroom Action Research (CAR) method with a qualitative descriptive approach, implemented in two cycles: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 15 eighth-grade students at Amal Luhur Middle School, Medan. Data collection techniques were conducted through observation, writing tests, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model. The results of the study showed that the use of image media was able to improve students' descriptive text writing skills. In cycle I, the average score reached 69,7 with 40% completion, while in cycle II it increased to 79,9 with 80% completion. Qualitatively, improvements were seen in the development of ideas, the use of descriptive vocabulary, and the arrangement of text structures. Thus, the use of image media was effective in improving the descriptive text writing skills of eighth-grade students at SMP Amal Luhur Medan.

Keywords: improving writing skills, descriptive text, image media, classroom action research.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VIII SMP Amal Luhur Medan, yang ditunjukkan oleh kesulitan dalam mengembangkan ide, penggunaan kosakata yang kurang tepat, serta penyusunan struktur kalimat yang belum efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi melalui penggunaan media gambar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas VIII SMP Amal Luhur Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes menulis, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata mencapai 70,7 dengan ketuntasan 40%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,6 dengan ketuntasan 93,3%. Secara kualitatif, peningkatan terlihat pada pengembangan ide, penggunaan kosakata deskriptif, dan penyusunan struktur teks. Dengan demikian, penggunaan media gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VIII SMP Amal Luhur Medan.

Kata Kunci: peningkatan kemampuan menulis, teks deskripsi, media gambar, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian gagasan, tetapi juga mencerminkan proses kognitif dalam mengorganisasi ide, memilih struktur bahasa, serta menyesuaikan bentuk tuturan dengan tujuan komunikasi. Dalam perspektif mutakhir, aktivitas menulis dipandang sebagai proses berpikir reflektif yang berlangsung

melalui tahapan perencanaan, pengembangan, dan revisi secara berkelanjutan (Graham, 2021). Oleh karena itu, menulis tidak semata-mata menjadi sarana komunikasi tertulis, melainkan juga berfungsi sebagai wahana pengembangan kemampuan berpikir kritis dan sistematis.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah pertama, keterampilan menulis memiliki peran strategis

dalam membentuk kemampuan berpikir logis, terstruktur, dan ekspresif siswa. Salah satu kompetensi yang diajarkan adalah menulis teks deskripsi, yaitu kemampuan mengungkapkan gambaran suatu objek secara rinci sehingga pembaca dapat memperoleh representasi yang jelas terhadap objek tersebut. Kajian terkini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menulis teks deskripsi dipengaruhi oleh kemampuan mengamati objek, penguasaan kosakata, serta keterampilan menyusun teks yang kohesif dan koheren (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021; Sari & Putri, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas VIII SMP Amal Luhur Medan, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi masih belum optimal. Hal ini terlihat dari kecenderungan tulisan yang bersifat umum, kurang mengandung rincian, serta belum menunjukkan keterpaduan antaride. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan, memilih diksi yang tepat, dan menyusun kalimat secara efektif.

Kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang mengindikasikan bahwa keterbatasan dalam mengembangkan ide dan minimnya stimulus pembelajaran menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya kualitas tulisan siswa (Wulandari, 2023).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memfasilitasi kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis. Pembelajaran yang cenderung abstrak tanpa didukung oleh media yang konkret berpotensi menghambat kemampuan siswa dalam membangun representasi mental terhadap objek yang akan dideskripsikan. Dalam pendekatan pembelajaran modern, penggunaan media visual dinilai efektif dalam membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret serta meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar (Rahmawati, 2022).

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah media gambar. Gambar berfungsi sebagai stimulus visual yang memungkinkan siswa melakukan pengamatan secara lebih

terarah dan rinci. Dengan adanya stimulus tersebut, siswa tidak hanya mengandalkan imajinasi, tetapi juga memiliki acuan konkret dalam mengembangkan deskripsi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas tulisan siswa, terutama dalam aspek pengembangan ide dan kedalaman deskripsi (Putra, 2021; Lestari, 2024).

Pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi juga berpotensi meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Melalui representasi visual yang disajikan, siswa dapat lebih mudah memahami objek yang akan dideskripsikan serta menuangkan hasil pengamatannya ke dalam bentuk tulisan secara lebih sistematis (Nugroho, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan media gambar memiliki potensi untuk mendukung peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada upaya mengkaji bagaimana penerapan media gambar

dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VIII SMP Amal Luhur Medan. Penelitian ini menekankan pada proses perubahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan pembelajaran, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara penggunaan media visual dan perkembangan keterampilan menulis siswa.

1.1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa kelas VIII SMP Amal Luhur Medan dalam menulis teks deskripsi masih belum optimal.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menggambarkan objek secara rinci dalam bentuk tulisan.
3. Penggunaan kosakata dan struktur kalimat dalam teks deskripsi siswa masih kurang tepat.

4. Minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi cenderung rendah.
5. Media pembelajaran yang digunakan guru belum sepenuhnya memberikan stimulus visual yang membantu siswa dalam menulis teks deskripsi.

1.2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus, batasan masalah ditentukan sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Amal Luhur Medan.
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar.
4. Kemampuan menulis teks deskripsi yang diteliti meliputi pengembangan ide, ketepatan penggunaan kosakata, struktur kalimat, serta kejelasan deskripsi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VIII SMP Amal Luhur Medan sebelum penggunaan media gambar?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis teks deskripsi melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Amal Luhur Medan?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VIII SMP Amal Luhur Medan setelah penggunaan media gambar?

1.4. Tujuan Masalah

Mendeskripsikan kemampuan awal siswa kelas VIII SMP Amal Luhur Medan dalam menulis teks deskripsi.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks deskripsi melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Amal Luhur Medan.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VIII SMP

Amal Luhur Medan melalui penggunaan media gambar.

1.5. ManfaatMasalah

Adapun manfaat penelitian diharapkan memberikan manfaatberikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran menulis, khususnya terkait penggunaan media gambar sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa sekolah menengah pertama.

b. Manfaat Praktis

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi serta menumbuhkan minat dan keaktifan dalam pembelajaran menulis.

1. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran dalam mengajarkan menulis teks deskripsi melalui pemanfaatan media gambar.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan

pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang relevan dengan pembelajaran menulis teks deskripsi.

dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

Bagian-bagian yang dimaksud di atas tidak harus diuraikan dalam bentuk poin-poin terpisah. Ketajaman bagian ini merupakan pondasi bagi reviewer untuk menilai naskah yang dikirim.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi melalui

penggunaan media gambar, terutama terkait perubahan kemampuan siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, serta dinamika interaksi di dalam kelas. Meskipun penelitian ini menggunakan tes menulis, data yang diperoleh tidak dianalisis secara statistik inferensial, melainkan digunakan sebagai data pendukung untuk menunjukkan kecenderungan peningkatan kemampuan siswa. Dengan demikian, analisis utama tetap berfokus pada interpretasi kualitatif terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis dan reflektif. Model PTK yang digunakan mengacu pada *Kemmis* dan *McTaggart* yang meliputi empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan, yaitu tahap penyusunan rencana pembelajaran, penyiapan media gambar, serta penyusunan instrumen penelitian.
2. Pelaksanaan tindakan, yaitu tahap penerapan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan media gambar di dalam kelas.

3. Observasi, yaitu tahap pengamatan terhadap aktivitas siswa, proses pembelajaran, serta hasil tulisan siswa selama tindakan berlangsung.
4. Refleksi, yaitu tahap evaluasi terhadap hasil tindakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dirancang berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya sehingga menghasilkan perbaikan pembelajaran secara bertahap. Penjelasan yang lebih rinci mengenai pelaksanaan setiap tahap dalam siklus penelitian disajikan pada bagian prosedur penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VIII SMP Amal Luhur Medan.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks deskripsi melalui penggunaan media gambar.
3. Menganalisis peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa yang meliputi aspek isi, kosakata, struktur, dan

kebahasaan setelah penggunaan media gambar.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Amal Luhur Medan yang berlokasi di Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa di kelas VIII sekolah tersebut ditemukan permasalahan dalam kemampuan menulis teks deskripsi berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru bahasa Indonesia.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2026/2027. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII serta mempertimbangkan kebutuhan pelaksanaan siklus tindakan yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

2.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah proses peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas VIII SMP Amal Luhur Medan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir tulisan siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, partisipasi siswa selama penggunaan media gambar, serta perkembangan struktur dan unsur kebahasaan dalam teks yang dihasilkan.

Kemampuan menulis teks deskripsi dianalisis berdasarkan indikator berikut:

1. Kejelasan dan ketepatan penggambaran objek.
2. Penggunaan kosakata deskriptif, terutama kata sifat dan frasa yang mendukung penggambaran.
3. Keteraturan penyusunan paragraf.
4. Koherensi antarbagian teks serta ketepatan penggunaan bahasa.

2.4 Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

2.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencatat aktivitas guru dan siswa, respons siswa terhadap media gambar, serta situasi pembelajaran secara umum.

b. Tes Tertulis

Siswa diminta menulis teks deskripsi sebelum dan sesudah penggunaan media gambar. Hasil tulisan tersebut dianalisis untuk melihat perubahan kemampuan menulis secara kualitatif.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar, kesulitan yang dihadapi, serta tanggapan terhadap penggunaan media gambar.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berupa hasil tulisan siswa, perangkat pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran digunakan sebagai data pendukung.

2.4.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen

utama yang mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi:

1. Lembar observasi aktivitas pembelajaran,
2. Pedoman wawancara semi-terstruktur,
3. Rubrik penilaian teks deskripsi berdasarkan aspek struktur dan kebahasaan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber, serta melalui refleksi bersama guru untuk memastikan kesesuaian interpretasi dengan kondisi lapangan.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengacu pada model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Tahapan analisis meliputi:

1. Reduksi Data

Data hasil observasi, wawancara, dan tulisan siswa diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel perkembangan kemampuan menulis, serta kutipan teks siswa yang mewakili temuan penting.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dirumuskan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan secara bertahap dan diverifikasi melalui pengecekan ulang terhadap data yang tersedia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap awal penelitian diawali dengan identifikasi kondisi pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VIII SMP Amal Luhur Medan. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan guru mata pelajaran, diketahui bahwa siswa mengalami kendala dalam mengembangkan ide, menggunakan kosakata deskriptif, serta menyusun struktur teks secara sistematis.

Tahap perencanaan dilaksanakan dengan menyusun berbagai perangkat pembelajaran yang mendukung proses penelitian,

meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta instrumen penilaian keterampilan menulis teks deskripsi. Selain itu, peneliti menyiapkan media berupa gambar yang digunakan sebagai stimulus dalam kegiatan menulis.

Pada siklus I, media yang digunakan adalah gambar air terjun berwarna dengan ukuran A4. Pemilihan objek ini didasarkan pada asumsi bahwa fenomena alam dapat memicu munculnya deskripsi visual dari siswa. Namun, berdasarkan hasil refleksi, gambar tersebut dinilai belum cukup variatif untuk mendorong siswa mengembangkan deskripsi secara lebih luas.

Pada siklus II, dilakukan penyesuaian dengan menggunakan gambar pantai yang memiliki unsur visual lebih beragam. Di samping itu, LKPD diperbaiki agar mampu memberikan panduan yang lebih terstruktur dalam membantu siswa mengembangkan deskripsi berbasis pengalaman inderawi. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan bersifat dinamis dan disesuaikan dengan temuan pada siklus sebelumnya.

3.2 Hasil dan Pembahasan

Penelitian pada Pra-siklus

Pada tahap pra-siklus, kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi dilaksanakan tanpa memanfaatkan media gambar. Siswa diminta untuk menulis berdasarkan pemahaman awal yang dimiliki.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Dari sisi kualitatif, tulisan siswa masih cenderung umum, kurang rinci, serta belum mampu menggambarkan objek secara konkret.

Kesulitan yang dialami siswa terutama terlihat pada aspek pengembangan ide dan pemilihan kata yang tepat untuk mendeskripsikan objek. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa memerlukan bantuan berupa stimulus yang lebih konkret agar mampu membangun imajinasi dan mengembangkan gagasan secara lebih terarah. Temuan tersebut menjadi dasar pertimbangan dalam penggunaan media gambar sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi.

3.3 Hasil dan Pembahasan

Penelitian pada Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan memanfaatkan media gambar air terjun sebagai stimulus pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh jumlah nilai keseluruhan sebesar 1046 dengan nilai rata-rata 69,7. Dari 15 siswa, sebanyak 6 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75, sehingga tingkat ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 40%. Secara kuantitatif, hasil ini menunjukkan bahwa capaian belajar siswa masih belum optimal. Namun demikian, secara kualitatif terlihat adanya perkembangan awal dalam kemampuan menulis siswa, khususnya dalam memanfaatkan stimulus visual sebagai dasar penulisan.

Sebagian besar siswa telah mulai mendeskripsikan objek yang diamati, tetapi deskripsi yang dihasilkan masih terbatas pada aspek visual utama, yaitu air yang mengalir atau jatuh. Siswa belum mampu mengembangkan deskripsi ke aspek lain seperti suara, suasana, maupun kondisi lingkungan sekitar.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pada siklus I belum sepenuhnya mampu mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi deskriptif secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan memanfaatkan media gambar air terjun sebagai stimulus dalam kegiatan menulis teks deskripsi.

Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dapat disajikan sebagai berikut:

N0	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Anggi	65	Belum Tuntas
2.	Luis	70	Belum Tuntas
3.	M. Fatir	80	Tuntas
4.	Aliyyah	68	Belum Tuntas
5.	Nurull	66	Belum Tuntas
6.	Vebiola	75	Tuntas
7.	Saskia	72	Belum Tuntas
8.	Della	60	Belum

			Tuntas
9.	Tasya	73	Belum Tuntas
10.	Jelita	78	Tuntas
11.	Anjani	77	Tuntas
12.	Sanju	75	Tuntas
13.	Gina	77	Tuntas
14.	Jefirman	71	Belum Tuntas
15.	Deffa	69	Belum Tuntas

Hasil Evaluasi Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, diperoleh jumlah nilai keseluruhan sebesar 1046 dengan nilai rata-rata 69,7. Dari 15 siswa, sebanyak 6 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai masing-masing 80, 75, 78, 77, 75, dan 77, sehingga tingkat ketuntasan belajar mencapai 40%, sedangkan 9 siswa lainnya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada di bawah standar ketuntasan, sehingga hasil belajar pada siklus I dapat dikategorikan masih rendah dan memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa sebagian

besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I masih tergolong rendah. Tingkat ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{6}{15} \times 100\% = 40\%$$

Jika ditinjau secara kualitatif, siswa mulai menunjukkan kemampuan dalam mendeskripsikan objek berdasarkan gambar. Namun, deskripsi yang dihasilkan masih terbatas pada aspek visual utama, seperti air yang mengalir atau jatuh. Siswa belum mampu mengembangkan deskripsi yang mencakup suasana, suara, maupun detail lingkungan secara lebih luas. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media gambar pada siklus I belum sepenuhnya mendorong siswa untuk mengembangkan tulisan secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

3.4 Hasil dan Pembahasan

Penelitian pada Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari refleksi pada

siklus I, dengan melakukan perbaikan pada media pembelajaran dan LKPD. Media yang digunakan adalah gambar pantai yang memiliki unsur visual lebih beragam.

Hasil belajar siswa pada siklus II disajikan sebagai berikut:

N0	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Anggi	78	Tuntas
2.	Luis	76	Tuntas
3.	N. Fatir	88	Tuntas
4.	Aliyyah	80	Tuntas
5.	Nurull	75	Tuntas
6.	Vebiola	85	Tuntas
7.	Saskia	82	Tuntas
8.	Della	70	Belum Tuntas
9.	Tasya	84	Tuntas
10.	Jelita	86	Tuntas
11.	Anjani	79	Tuntas
12.	Sanju	74	Belum Tuntas
13.	Gina	73	Belum Tuntas
14.	Jefirman	87	Tuntas
15.	Deffa	81	Tuntas

Hasil Evaluasi Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, diperoleh jumlah nilai sebesar 1198 dengan rata-rata kelas sebesar 79,9. Dari 15 siswa, sebanyak 12 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, sedangkan 3 siswa belum mencapai ketuntasan dengan nilai masing-masing 70, 74, dan 73. Dengan demikian, tingkat ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{12}{15} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini ditunjukkan oleh bertambahnya jumlah siswa yang mencapai KKM serta meningkatnya rata-rata kelas. Secara kualitatif, perubahan juga terlihat pada pola penulisan siswa. Deskripsi yang dihasilkan tidak lagi terbatas pada aspek visual, tetapi mulai mencakup berbagai unsur inderawi lainnya, seperti suara ombak, hembusan angin, dan suasana lingkungan pantai. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengembangkan deskripsi secara lebih mendalam, variatif, dan kontekstual.

Perbaikan pada media pembelajaran berupa penggunaan gambar pantai yang lebih kaya unsur visual, serta penyempurnaan LKPD, terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas tulisan siswa. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

3.5 Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Keterampilan Menulis

Teks Deskripsi

Perbandingan hasil antara siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Berdasarkan hasil evaluasi, nilai rata-rata siswa meningkat dari 70,7 pada siklus I menjadi 79,9 pada siklus II. Peningkatan juga terlihat pada persentase ketuntasan belajar klasikal, yaitu dari 40% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II, sehingga selisih peningkatan mencapai 40%. Data ini menunjukkan bahwa tindakan yang diterapkan dalam penelitian berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi. Jika ditinjau secara kualitatif, peningkatan tidak hanya terjadi pada aspek kuantitatif, tetapi juga pada kualitas tulisan siswa. Pada siklus I, hasil tulisan siswa masih tergolong sederhana dan kurang mendalam. Deskripsi yang dibuat umumnya hanya berfokus pada aspek visual objek, seperti bentuk, warna, dan ukuran, tanpa disertai dengan penggambaran suasana atau kesan yang dirasakan penulis. Selain itu, ditemukan beberapa permasalahan dalam aspek kebahasaan.

- 1) Penggunaan kosakata siswa masih terbatas. Banyak siswa menggunakan kata-kata yang berulang dan kurang bervariasi, sehingga tulisan menjadi monoton.
- 2) Pemilihan diksi belum tepat, masih banyak ditemukan penggunaan kata tidak baku dan kata serapan yang kurang sesuai dengan konteks tulisan.
- 3) Kemampuan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat efektif masih rendah. Kalimat yang dihasilkan cenderung panjang, tidak runtut, dan mengandung unsur mubazir, sehingga makna yang disampaikan menjadi kurang jelas.
- 4) Struktur paragraf belum terbangun dengan baik. Paragraf yang ditulis belum memiliki kalimat topik yang jelas, dan hubungan antar kalimat dalam paragraf masih lemah, sehingga alur tulisan terasa terputus-putus.

Memasuki siklus II, setelah dilakukan perbaikan tindakan berupa penggunaan media gambar yang lebih variatif dan penyempurnaan LKPD, terjadi perubahan yang cukup signifikan pada kualitas tulisan siswa. Media gambar yang digunakan memberikan stimulus visual yang lebih kuat, sehingga siswa lebih mudah menggali ide dan memperkaya gagasan dalam menulis.

Dampaknya terlihat pada beberapa aspek.

- 1) Terjadi peningkatan dalam penguasaan kosakata. Siswa mulai mampu menggunakan kosakata yang lebih luas dan bervariasi untuk menggambarkan objek secara lebih detail.
- 2) Pemilihan diksi menjadi lebih tepat dan sesuai konteks. Siswa lebih banyak menggunakan kata baku dan mengurangi penggunaan kata tidak baku dalam tulisannya, sehingga kualitas bahasa yang digunakan menjadi lebih formal dan sesuai dengan kaidah penulisan teks deskripsi.

- 3) Kemampuan menyusun kata dan merangkai kalimat efektif mengalami peningkatan. Kalimat yang ditulis siswa pada siklus II lebih singkat, padat, jelas, dan tidak bertele-tele. Struktur kalimat juga lebih bervariasi, tidak hanya menggunakan pola kalimat tunggal, tetapi sudah mulai menggunakan kalimat majemuk untuk memperjelas deskripsi.
- 4) Siswa mulai mampu membangun paragraf yang baik dan kohesif. Setiap paragraf sudah memiliki kalimat topik yang jelas, diikuti oleh kalimat-kalimat penjelas yang mendukung, serta diakhiri dengan kalimat penutup yang memperkuat deskripsi.

Deskripsi pada siklus II telah mencakup berbagai unsur inderawi sehingga tulisan menjadi lebih hidup. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dan perbaikan LKPD efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, terutama pada aspek ide, kosakata, diksi, serta penyusunan kalimat dan paragraf.

3.6 Pembahasan dan Hasil Wawancara

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kemudahan dalam menulis teks deskripsi setelah menggunakan media gambar. Siswa menyatakan bahwa gambar membantu mereka membayangkan objek secara lebih jelas serta mempermudah dalam menemukan kosakata yang tepat untuk mendeskripsikannya.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan stimulus visual berperan dalam mendukung proses kognitif siswa, khususnya dalam mengonstruksi ide secara lebih konkret. Secara teoretis, kondisi tersebut sejalan dengan pandangan menurut Mayer (2021) dalam teori pembelajaran multimedia yang menegaskan bahwa media visual dapat membantu siswa mengintegrasikan informasi verbal dan visual secara simultan, sehingga meningkatkan pemahaman dan mempermudah pengolahan informasi. Dalam konteks ini, gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai pemicu terbentuknya representasi mental

yang lebih jelas terhadap objek yang dideskripsikan.

Selain itu, hasil penelitian menurut Hidayati (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide serta memperkaya kosakata, yang menegaskan pentingnya media gambar pada tahap pramenulis, yaitu saat siswa mengamati, mengidentifikasi, dan mengembangkan gagasan sebelum dituangkan ke dalam tulisan. Dari perspektif keterampilan menulis, kondisi ini menunjukkan bahwa media gambar membantu siswa pada tahap awal proses menulis, terutama dalam menemukan dan mengembangkan ide secara lebih terarah, sebagaimana didukung oleh temuan Sari dan Putra (2023) yang menyatakan bahwa media berbasis visual dapat meningkatkan kualitas tulisan deskriptif siswa, khususnya pada aspek isi dan kedalaman deskripsi. Lebih lanjut, pernyataan guru yang menyebutkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik menunjukkan bahwa penggunaan media gambar juga berkontribusi terhadap

peningkatan motivasi belajar siswa, sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati (2021) yang menegaskan bahwa media visual mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami objek yang akan dideskripsikan, tetapi juga mendukung pengembangan ide, meningkatkan motivasi belajar, serta menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan kaya akan detail.

Pedoman Wawancara Guru Bahasa Indonesia:

1. Bagaimana Ibu/Bapak memahami pembelajaran teks deskripsi di kelas VIII?
2. Apa saja kesulitan yang biasanya dialami siswa dalam menulis teks deskripsi?
3. Bagaimana metode yang biasanya digunakan dalam mengajarkan teks deskripsi?
4. Apakah Ibu/Bapak pernah menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?

5. Menurut Ibu/Bapak, apa kelebihan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?
6. Bagaimana respons siswa ketika pembelajaran menggunakan media gambar?
7. Apakah penggunaan media gambar berpengaruh terhadap hasil tulisan siswa?
8. Apa kendala yang dihadapi dalam penggunaan media gambar di kelas?
9. Bagaimana cara Ibu/Bapak mengatasi kendala tersebut?
10. Apa harapan Ibu/Bapak terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi?

Jawaban Wawancara Guru Bahasa Indonesia:

1. Pembelajaran teks deskripsi saya pahami sebagai upaya melatih siswa untuk menggambarkan suatu objek secara rinci dan sistematis. Siswa tidak hanya diminta menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengamati dan menuangkan hasil pengamatan tersebut ke

dalam bentuk bahasa yang jelas.

2. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan mendeskripsikan objek secara rinci. Tulisan mereka cenderung masih umum dan kurang detail. Selain itu, pemilihan kosakata dan penyusunan kalimat juga masih belum efektif.
3. Saya biasanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Siswa diberi penjelasan mengenai struktur teks deskripsi, kemudian diminta menulis berdasarkan tema tertentu.
4. Ya, saya pernah menggunakan media gambar sebagai stimulus dalam pembelajaran. Gambar membantu siswa untuk lebih mudah memahami objek yang akan dideskripsikan.
5. Media gambar memberikan rangsangan visual yang konkret sehingga siswa lebih mudah mengamati detail objek. Hal ini membantu mereka dalam mengembangkan ide

dan membuat deskripsi yang lebih jelas dan terarah.

6. Siswa cenderung lebih antusias dan aktif. Mereka lebih tertarik untuk mengamati gambar dan berdiskusi, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup.
7. Menurut saya, ada pengaruh yang cukup signifikan. Tulisan siswa menjadi lebih rinci dan terstruktur dibandingkan ketika tidak menggunakan media.
8. Kendala yang sering muncul adalah keterbatasan waktu dan kesiapan media. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menginterpretasikan gambar.
9. Saya biasanya memberikan panduan berupa pertanyaan pemantik agar siswa lebih terarah dalam mengamati gambar. Selain itu, saya juga memberikan contoh deskripsi sebagai acuan.
10. Saya berharap penggunaan media gambar dapat terus dikembangkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan

menulis siswa secara berkelanjutan.

Pedoman Wawancara Siswa:

1. Apakah kamu merasa lebih mudah menulis teks deskripsi setelah menggunakan media gambar? Mengapa?
2. Apa yang biasanya kamu lakukan pertama kali ketika melihat gambar sebelum menulis?
3. Apakah gambar membantu kamu dalam menemukan ide untuk menulis? Jelaskan.
4. Bagaimana pengaruh media gambar terhadap kemampuanmu dalam memilih kata-kata (kosakata)?
5. Apakah kamu merasa tulisanmu menjadi lebih rinci setelah menggunakan gambar? Mengapa?
6. Apa kesulitan yang masih kamu rasakan saat menulis teks deskripsi meskipun sudah menggunakan gambar?
7. Menurut kamu, apakah pembelajaran dengan media gambar lebih menarik dibandingkan tanpa media? Jelaskan.

8. Apakah kamu lebih aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan media gambar? Mengapa?
9. Bagaimana perasaan kamu saat menulis teks deskripsi dengan bantuan gambar?
10. Menurut kamu, apakah media gambar membantu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi? Jelaskan.

Jawaban Wawancara Siswa:

1. Iya, saya merasa lebih mudah karena gambar membantu saya melihat objek secara langsung, jadi saya tidak bingung harus menulis apa.
2. Saya mengamati gambar terlebih dahulu, lalu mencoba mencatat hal-hal penting seperti warna, bentuk, dan suasana yang terlihat.
3. Iya, karena dari gambar saya bisa mendapatkan banyak ide, seperti apa yang ada di dalam gambar dan bagaimana menggambarkannya.
4. Saya jadi lebih mudah memilih kata karena saya bisa melihat langsung objeknya, jadi saya

tahu kata apa yang cocok digunakan.

5. Iya, karena saya bisa menulis lebih detail, misalnya tentang warna, bentuk, dan keadaan yang ada di gambar.
6. Kadang saya masih kesulitan menyusun kalimat agar terlihat rapi dan saling berhubungan.
7. Lebih menarik, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga melihat gambar sehingga tidak membosankan.
8. Iya, karena saya jadi ingin ikut menjelaskan apa yang saya lihat di gambar dan berdiskusi dengan teman.
9. Saya merasa lebih percaya diri karena punya gambaran yang jelas tentang apa yang akan saya tulis.
10. Iya, karena gambar membantu saya memahami objek dengan lebih jelas sehingga tulisan saya jadi lebih baik dan lebih mudah dipahami.

D. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam dua siklus, dapat

ditegaskan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa kelas VIII SMP Amal Luhur Medan. Peningkatan tersebut tampak baik pada dimensi proses maupun hasil pembelajaran. Dari sisi proses, media gambar berperan sebagai pemicu visual yang membantu siswa membangun pemahaman konkret terhadap objek yang akan dideskripsikan. Kehadiran stimulus visual ini memfasilitasi siswa dalam melakukan pengamatan secara lebih sistematis, sehingga ide yang dihasilkan menjadi lebih terarah. Selain itu, penggunaan media ini juga berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang terlihat melalui keterlibatan aktif, interaksi, serta respons yang lebih baik selama proses menulis.

Dari sisi hasil, peningkatan kemampuan menulis dapat dilihat dari perbandingan capaian antara siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan dari 69,7 dengan tingkat ketuntasan 40% pada siklus I menjadi 79,9 dengan tingkat

ketuntasan 80% pada siklus II. Perubahan ini tidak hanya menunjukkan peningkatan secara angka, tetapi juga kualitas tulisan siswa yang semakin berkembang, ditandai dengan struktur teks yang lebih sistematis, deskripsi yang lebih rinci, serta pemanfaatan unsur pancaindra yang lebih beragam. Secara konseptual, temuan ini mengindikasikan bahwa media visual memiliki fungsi penting dalam tahap pramenulis, khususnya dalam membantu siswa mengembangkan dan mengorganisasi gagasan. Dengan demikian, media gambar tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung proses berpikir siswa dalam menghasilkan teks deskripsi yang kontekstual dan bermakna.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Pertama, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk memanfaatkan media gambar sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Penggunaan media ini perlu disertai

dengan bimbingan yang terarah agar siswa mampu melakukan pengamatan secara optimal dan menghasilkan tulisan yang lebih detail serta sistematis. Kedua, dalam implementasinya, guru diharapkan tidak hanya menggunakan media gambar secara pasif, tetapi juga mengintegrasikannya dengan strategi pembelajaran yang mendorong eksplorasi ide, seperti diskusi atau pengamatan terpandu. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan memanfaatkan variasi media pembelajaran lain atau menerapkannya pada konteks yang berbeda. Hal ini penting untuk memperkaya kajian mengenai peningkatan keterampilan menulis, khususnya dalam ranah pembelajaran berbasis media.

DAFTAR PUSTAKA

- Graham, S. (2021). *Writing Instruction: Principles and Practices*. New York: Guilford Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, D. (2024). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 45–53.
- Nugroho, A. (2022). Pengaruh media visual terhadap motivasi dan keterampilan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 112–120.
- Putra, R. (2021). Pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(1), 23–30.
- Rahmawati, I. (2022). Media pembelajaran visual dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 210–218.
- Sari, M., & Putri, N. (2022). Analisis kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMP. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 67–75.
- Wulandari, S. (2023). Kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 88–96.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Hidayati, N. (2022). Pengaruh media visual terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 115–123.
- Rahmawati, D. (2021). Pemanfaatan media gambar dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 45–52.

Sari, P., & Putra, A. (2023). Penggunaan media visual dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 7(1), 78–86.